

PENGGUNAAN KARTU PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDKhoiril Hafindi¹, Sondang Purnamasari Pakpahan²^{1,2}Jurusan PGSD Universitas Terbuka

khoirilhafindi@gmail.com

sondangp@ecampus.ut.ac.id

Abstract

The objective of this study is to enhance the academic performance of third-grade pupils at Ummul Quro Islamic Elementary School during the academic year 2022-2023 through the implementation of fractional card media. The Kemmis & McTaggart paradigm of classroom action research design is applied to this investigation. Nineteen students in their third grade participated in this study. In order to collect data, test sheets and observations are utilized. The method of data analysis employs quantitative descriptive methods. The effectiveness of fractional card media in enhancing the academic performance of third-grade pupils at Ummul Quro Islamic Elementary School is supported by the study's findings. Observations conducted during cycles I and II revealed that the minimum score on students' formative assessments pertaining to learning with fractional card media improved from 40 (representing 5.26 percent of students) to 60 (representing 5.26 percent of students). There was a 16.76% increase in the proportion of students who attained the KKM value in cycles I and II; specifically, the number of students rose from 15 (78.95%) to 18 (94.74%). From cycle I to cycle II, the mean value of learning outcomes rose from 69.47 to 73.68.

Keywords: *Learning Outcomes, Fractional Cards, Simple Fractions***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Islam Ummul Quro tahun ajaran 2022/2023 menggunakan media kartu pecahan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 19 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Islam Ummul Quro. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan hasil tes formatif siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan dari nilai minimal 40 (sebanyak 5,26% siswa) menjadi minimal 60 (sebanyak 5,26% siswa). Peningkatan presentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I dan siklus II sebesar 16,76% yakni dari 15 siswa (78,95%) menjadi 18 siswa (94,74%). Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I ke siklus II meningkat yaitu dari 69,47 menjadi 73,68.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Kartu Pecahan, Pecahan Sederhana*

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Peningkatan hasil belajar matematika menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah siswa. Di dalam kurikulum, pemahaman konsep pecahan menjadi salah satu aspek yang penting dan kompleks bagi siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang inovatif dan efektif diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep tersebut.

Matematika adalah sesuatu yang eksklusif dan tidak dapat diprediksi, yang menyimpulkan makna dari pola pikir dan tidak memiliki makna simbolis. Pencapaian standar kompetensi siswa sekolah dasar bidang matematika masih dapat dipedomani.. Menurut Bruner bahwa di dalam pembelajaran matematika siswa harus mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya (Amsari, 2018).

Matematika, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga universitas, mempunyai relevansi yang signifikan dalam dunia pendidikan. Kegunaannya bagi siswa sekolah dasar meliputi kemajuan lingkungan sekitar, penanaman kemampuan berpikir kritis, dan kajian disiplin ilmu lainnya. Perolehan pengetahuan matematika semasa sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk jenjang studi selanjutnya. Sangat penting untuk memulai proses pemahaman matematika pada tahap awal untuk memastikan kegunaannya bagi pengembangan dan pencarian pengetahuan ilmiah.

Selanjutnya Menurut Depdiknas (Pebriana, 2023) diketahui bahwa pembelajaran matematika penuh dengan

kesulitan, antara lain sebagai berikut: siswa hanya sekedar mengingat konsep-konsep yang diajarkan oleh instruktur; mereka kesulitan menerapkan konsep yang diperoleh ketika dihadapkan pada permasalahan dunia nyata; dan mereka menunjukkan berkurangnya kemampuan dalam identifikasi dan perumusan masalah. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami konsep pecahan meskipun guru memberikan penjelasan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal model pembelajaran. Memasukkan media pendidikan ke dalam proses pembelajaran berpotensi meningkatkan pemahaman siswa.

Gerlarch & Elly (Marlina et al., 2021) menyebutkan bahwa Secara umum, media yang dapat dipahami mencakup hal-hal seperti orang, benda, atau peristiwa yang mengatur tahapan pembelajaran dengan memaparkan siswa pada informasi baru dan memungkinkan mereka membentuk sikap baru. (Sanjaya, 2016) menyebutkan bahwa media bukan hanya sebagai alat perantara misalnya TV, radio, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, dan karyawisata. (Suryadi, 2020) berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan media pendidikan dalam proses belajar siswa, khususnya (Akbar, 2020) a). Siswa harus dimotivasi belajar melalui daya tarik belajar; B). Unsur-unsur pembelajaran hendaknya lebih praktis dan jelas agar

dapat dipahami siswa sehingga tujuan pendidikannya dapat tercapai (c). Menerapkan pendekatan pedagogi yang lebih luas untuk mencegah kebosanan siswa dan mencegah guru menjadi lelah dalam mengatur tingkah laku siswa, d). Siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar bila tidak hanya bergantung pada penjelasan instruktur; mereka juga berpartisipasi dalam latihan praktis, mengamati, bertindak, dan mendemonstrasikan.

Permasalahan didalam pembelajaran matematika terjadi di kelas III SD Islam Ummul Quro. Pada pembelajaran Matematika Kelas III SD Islam Ummul Quro tentang pecahan sederhana ternyata terdapat sebagian siswa mendapat nilai di bawah KKM. Kemungkinan penyebab permasalahan ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan sederhana masih kurang. Hal ini disebabkan Guru tidak memberi contoh yang nyata dari pecehan sederhana, hanya melihat contoh yang ada pada buku pembelajaran. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 11 dari 19 siswa. Alternatif pemecahan masalah ini antara lain a) guru hendaknya mengikutsertakan keaktifan siswa untuk kerja kelompok dalam pembelajaran, b) guru bisa menggunakan aneka ragam metode agar motivasi belajar siswa meningkat, c). Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu kartu pecahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriyanti & Purwati, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa rendah.

Dalam proses pembelajaran guru matematika daapt menggunakan alat peraga kartu pecahan untuk membantu siswa lebih memahami gagasan pecahan. Dengan membandingkan pecahan

sedherhana, kartu pecahan adalah alat yang hebat untuk mempelajari kompetensi matematika yang penting.

Menurut (Nayazik et al., 2019) Kartu angka berfungsi sebagai instrumen pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang prinsip-prinsipnya telah diulas. Ilustrasi alat permainan kartu pecahan adalah kartu remi pecahan. Pemanfaatan kartu permainan pecahan ini sangat membantu peningkatan kemampuan siswa dalam mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal. Setiap kartu dibagi menjadi dua bagian berbeda: satu untuk pecahan konvensional dan satu lagi untuk pecahan desimal. Sebagai sarana pembelajaran yang bermanfaat, media pecahan kartu membantu instruktur dalam menjelaskan konsep pecahan sederhana kepada siswa dengan kompetensi dasar. Untuk menjaga kualitas media kartu pecahan, digunakan media kartu pecahan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari karton dan dilapisi dengan kertas Asturo yang dibungkus dan plastik transparan. Kartu pecahan ini mempunyai panjang 5 cm dan lebar 10 cm. Kartu pecahan ini terdiri dari bagian bawah dan atas. Ilustrasi yang menjelaskan bilangan pecahan muncul di bagian bawah, sedangkan bilangan pecahan sendiri muncul di bagian atas. Di kelas III SD Ummul Quro Kundur Islam Barat. Konsep pecahan merupakan salah satu konsep matematika yang penting namun seringkali sulit dipahami oleh siswa, terutama di tingkat SD. Urgensi dalam penelitian ini sangatlah relevan dan penting karena Pecahan merupakan konsep yang abstrak dan kompleks bagi sebagian besar siswa SD. Siswa sering kesulitan memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan serta mengoperasikan pecahan dalam berbagai

konteks serta pemahaman yang baik terhadap konsep ini merupakan dasar bagi pemahaman matematika yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi. Sehingga peneliti merasa perlu untuk

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, S, 2014). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Islam Ummul Quro Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan sederhana

semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Siswa kelas III berjumlah 19 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Prosedur dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik analisis data dalam melaksanakan tindakan kelas ini ada dua kategori data yang dikumpulkan sebagai berikut a). Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian formatif dikumpulkan

dan dianalisis menggunakan metodologi deskripsi persentase. b) Nilai yang diperoleh dijadikan sebagai alat penilaian pemahaman siswa terhadap konsep dasar pecahan. Data kualitatif meliputi informasi yang disajikan dalam bentuk kalimat dan uraian yang menjaga sejauh mana pemahaman mengenai mata pelajaran matematika. Perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses

melakukan penelitian dengan tentang pecahan SD melalui penggunaan media pembelajaran kartu pecahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

pembelajaran. Bentuk soal isian di analisis dengan menggunakan teknik penskoran sebagai berikut :

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

Keterangan :

B = banyaknya soal yang siswa mampu jawab dengan baik.

St = skor teoritis, yang sering disebut skor total. Dalam Poerwanti dkk. (2008), nilai dilambangkan dengan huruf N.

Hasil perhitungan dianalisis guna mengetahui terpenuhi atau belumnya kriteria ketuntasan belajar siswa. Kriteria ini dibagi menjadi dua kategori: lengkap dan tidak lengkap (Febriana, 2021). Ketika anak tersebut menerima nilai yang lengkap (lebih dari 70) atau tidak lengkap (kurang dari 70), persyaratan kelengkapan dapat diperhatikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi terhadap nilai tes formatif pada pra siklus, siklus1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel analisis hasil tes formatif di bawah ini :

Tabel 1. Persentase Nilai Tes Formatif Per siklus

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	10	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2	20	0	0 %	0	0 %	0	0 %
3	30	0	0 %	0	0 %	0	0 %
4	40	1	5,26 %	1	5,26 %	0	0 %
5	50	1	5,26 %	1	5,26 %	0	0 %
6	60	6	31,58 %	2	10,53 %	1	5,26 %
7	70	6	31,58 %	9	47,37 %	10	52,63 %
8	80	5	26,32 %	6	31,58 %	8	42,11 %
9	90	0	0 %	0	0 %	0	0 %
10	100	0	0 %	0	0 %	0	0 %
Jmlah		19	100 %	19	100 %	19	100 %

Pada **tabel 1** di atas, dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes formatif siswa dari pra siklus, ke siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus 2 sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai 40 dan 50. Nilai terendah siswa pada siklus 2 adalah 60.

Demikian juga nilai ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus, ke siklus 1, ke siklus 2. Peningkatan nilai ketuntasan siswa ini dapat dilihat pada **tabel 2** di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Siswa Per Siklus

Pembelajaran		Tuntas	Belum Tuntas
		Jumlah Siswa	8 siswa
Pra Siklus	Persentase	42,11 %	57,89 %
	Jumlah Siswa	15 siswa	4 siswa
Siklus I	Persentase	78,95 %	21,05 %
	Jumlah Siswa	18 siswa	1 siswa
Siklus II	Persentase	94,74 %	5,26 %

Berdasarkan data pada **Tabel 2** dapat diketahui bahwa pada pra siklus terdapat 11 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau sebesar 57,89 % dan 8 siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 42,11 %. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 15 siswa telah tuntas dengan persentase 78,95 % dan sisanya 4 siswa belum tuntas dengan persentase 21,05 %. Pada siklus II sebanyak 18 siswa telah tuntas dengan persentase 94,74 % dan sisanya 1 siswa dengan persentase 5,26 % belum tuntas.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus yang dilalui menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui penerapan model kartu pecahan dengan melibatkan peran aktif siswa dalam mengerjakannya pada siswa kelas III SD Islam Ummul Quro dapat dikatakan berhasil dan sukses. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran kartu pecahan. Penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Yulianti, 2020) dalam penerapan kartu

pecahan di SDN Inpres Perumnas 1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa Siswa di Kota Waena Kota Jayapura menunjukkan peningkatan hasil belajar ketika penjumlahan pecahan biasa menggunakan kartu pecahan. Hasil penelitian (Herawati, 2022) Penelitian ini membuktikan bahwa media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 02 Balai Sepuak Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat pada tahun ajaran 2019-2020 pada pembelajaran materi matematika pecahan, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. untuk materi pecahan sederhana di sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pajarwati et al., 2019) dengan menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan populasi siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah yang berjumlah 29 orang siswa, juga menemukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu pecahan pada pembelajaran matematika, diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diterimanya H_a (hipotesis alternatif) dan ditolaknya H_0 (hipotesis nol). Penelitian yang dilakukan Trisnani (2019) juga menemukan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini yaitu menurut (Pajarwati et al., 2019) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ini membuktikan keberhasilan hipotesis dari penelitian ini yakni terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu pecahan pada pembelajaran matematika. Berikutnya (Trisnani, 2019) menyatakan

bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan media kartu pecahan siswa kelas III SD Negeri Kasatriyan mengalami peningkatan pada materi pecahan sederhana. Peningkatan pada siklus I sebesar 27,9% sedangkan pada siklus II sebesar 43,5%. Peningkatan tersebut disebabkan dalam menjelaskan aturan permainan kartu pecahan guru memberikan simulasi pelaksanaan permainan kartu pecahan, sehingga siswa dapat melakukan permainan kartu pecahan sesuai dengan aturan permainan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran kartu pecahan berpotensi meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Islam Ummul Quro. Kesimpulan ini didasarkan pada pemaparan hasil penelitian dan pembahasan temuan. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada pembelajaran matematika dengan pemanfaatan media pembelajaran kartu pecahan selama siklus I dan II. Dari sini terlihat jelas bahwa pemanfaatan media pembelajaran kartu pecahan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep pecahan. Guru sebagai pengajar dan juga peneliti dalam mengajar di kelasnya, hendaknya selalu melakukan refleksi diri terhadap kinerjanya, mengidentifikasi permasalahan yang ada pada semua mata pelajaran yang diajarkan di kelasnya, mencari akar penyebab permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. , meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Efendi, D., & Yulianti, R. (2020). Penggunaan Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sdn Inpres Perumnas 1 Waena Kota Jayapura. *WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Herawati, D. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan Di Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(3), 262–269.
- Marlina, M. P., Wahab, A., Susidamayanti, M. P., Ramadana, M. P. I., Nikmah, S. Z., Wibowo, S. E., Indianasari, M. P., Syafruddin, M. P., Putriawati, W., & Ramdhayani, E. (2021). *Pengembangan media pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nayazik, A., Suwignyo, J., & Meidika, F. (2019). Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengurutkan lambang bilangan melalui media kartu angka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 160–171.
- Pajarwati, A., Pranata, O. H., & Ganda, N. (2019). Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Membandingkan Pecahan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 90–100.
- Pebriana, P. H. (2023). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *Psikologi Pendidikan*, 82.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Trisnani, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan Di Sdn Kasatriyan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.